

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah merupakan anak dengan rentang usia 5-6 tahun yang berada dalam *golden period* (periode emas). Pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial, bicara dan bahasa, serta kognitif anak mengalami peningkatan.¹ Masa-masa yang terjadi dalam tahapan ini merupakan masa penting yang sangat menentukan hasil proses tumbuh kembang dan kualitas hidup anak selanjutnya. Pada masa prasekolah anak-anak mengikuti pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK).²

Data *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak sedang meningkat, seperti keterlambatan motorik, gangguan bicara dan bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif. Prevalensi keterlambatan perkembangan anak di dunia bervariasi, mayoritas anak-anak tersebut berasal dari benua Asia dan Afrika, dengan angka kejadian di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Argentina 22%, Thailand 26%, sementara di Indonesia sebesar 29,9%.³

Hasil laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) di tahun 2023, Indonesia memiliki indeks perkembangan anak dengan total 88,3%. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan Vietnam yang memiliki indeks perkembangan anak sebesar 88,7% serta Thailand sebesar 91%.⁴ Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada hasil rekapitulasi Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang Anak di tahun 2023 menunjukkan bahwa gangguan perkembangan anak meningkat sebanyak 263 kasus dari 131 kasus pada tahun 2022.⁵

Perkembangan merupakan hasil pematangan, pengalaman, dan pembelajaran, dengan pola teratur terkait perubahan bentuk, pikiran, perasaan, atau perilaku.⁶ Perkembangan pada anak ditandai dengan proses transformasi yang melibatkan peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Proses perkembangan anak tersebut bersifat kualitatif, sistematis, dan bertahap dalam keterampilan motorik kasar dan halus, bicara dan bahasa, sosialisasi, dan kemandirian.⁷

Proses utama dari perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, sosio emosional, dan kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berkaitan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama dalam proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan memperlambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan yang dimaksud yaitu meliputi perkembangan bahasa, perilaku sosial, kognitif, fisik atau motorik kasar maupun motorik halus.²

Keterlambatan perkembangan global atau *Global Developmental Delay* (GDD) merupakan kecacatan perkembangan anak dibawah usia 5 tahun (60 bulan), yang ditandai dengan keterlambatan signifikan dalam dua atau lebih dominan perkembangan, seperti motorik kasar atau halus, bicara/bahasa, kognitif, sosial/pribadi, dan aktivitas kehidupan sehari-hari.⁸ Gangguan perkembangan pada anak ditandai dengan keterlambatan gerakan motorik, lambatnya kematangan sel-sel saraf, kurangnya kecerdasan, dan lambat dalam respon sosial. Keterlambatan pada salah satu aspek perkembangan anak juga berpengaruh pada aspek lainnya. Keterlambatan perkembangan motorik menyebabkan gangguan pada gerakan, bicara dan bahasa, sosial dan emosional serta perkembangan kognitif anak.⁹

Perkembangan anak prasekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti genetik dan hormon berperan penting dalam menentukan potensi dasar yang dimiliki anak. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan prenatal, perinatal, dan postnatal. Faktor prenatal seperti riwayat kesehatan ibu saat hamil, faktor perinatal seperti Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dapat berpengaruh dalam perkembangan bayi dan balita, kemudian faktor postnatal seperti pola asuh orang tua, motivasi belajar, gizi, dan sosial emosional. Dalam lingkungan keluarga, khususnya pola pengasuhan orang tua, menjadi faktor eksternal paling krusial dalam mempengaruhi perkembangan anak, terutama pada anak usia prasekolah. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak, dimana anak belajar dan bertumbuh.¹⁰

Pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan anak karena merupakan teknik yang digunakan dalam interaksi antara orang tua dan anak untuk membantu perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dalam

kandungan sampai dewasa. Pola asuh merupakan metode sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik, membimbing, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan anak.¹¹ Dalam keluarga, peran orang tua sangat diperlukan, karena disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan, interaksi, dan pembentukan karakter anak dimana sebagian besar kegiatan yang dilakukan anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga.¹² Hurlock mengklasifikasikan kategori pola asuh orang tua menjadi tiga jenis yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.¹³ Pola asuh otoriter atau *authoritarian* merupakan pola asuh yang terfokus pada kontrol dan pengendalian anak sesuai dengan kehendak orang tua. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang terfokus pada tuntutan dan kehendak anak disetujui oleh orang tua. Sedangkan pola asuh demokratis atau *authoritative* merupakan pola asuh yang terfokus pada keterlibatan anak dalam berdiskusi, dimana orang tua akan menghargai individualitas anak, tetapi juga menekankan batasan sosial.¹⁴

Faktanya tidak semua orang tua mengetahui dan memahami bagaimana pola asuh yang baik dan seharusnya terhadap anak, sehingga banyak orang tua yang tidak sadar dengan pola asuh yang dilakukan terhadap anaknya. Tidak jarang orang tua menerapkan pola asuh yang salah karena mengacu pada pola asuh yang diterima dari orang tua terhadap dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada saat ini. Hal ini menyebabkan anak menjadi korban dan berdampak pada munculnya permasalahan pada tahapan perkembangan anak, yaitu tugas perkembangan, penyesuaian diri, hingga permasalahan pada aspek psikologis, kognitif, mental dan emosional.¹⁵

Berdasarkan hasil rekapitulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kota Padang, pada tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing khususnya Kelurahan Kuranji mengalami kasus keterlambatan perkembangan tertinggi yaitu sebanyak 21% dengan total 57 anak, dimana 21% anak mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, 48% anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus, 12,5% anak mengalami gangguan perkembangan bicara dan bahasa, dan 26,5% anak mengalami gangguan perkembangan sosialisasi kemandirian. Angka tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan, yang mana angka kejadian keterlambatan perkembangan di Kelurahan Kuranji pada tahun 2022 sebesar 14,5% dengan total 19 kasus.⁵

Setiap tahapan perkembangan anak memerlukan pemahaman dan pemantauan secara rutin dari orang tua. Tujuan dari pemantauan tersebut yaitu untuk menentukan adanya penyimpangan atau hambatan perkembangan anak sejak dini sehingga upaya penyembuhan, serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada anak yang mengalami kritis tumbuh kembang. Untuk tercapai perkembangan anak normal dan sesuai dibutuhkan pengasuhan pola asuh yang baik dari orang tua. Tujuan utama dari pola asuh orang tua ialah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, serta memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuannya sejalan dengan tahapan perkembangan.²

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan anak apakah normal atau adanya penyimpangan dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Kementerian Kesehatan RI menetapkan penggunaan kuesioner stimulasi yang mengacu pada SDIDTK untuk mengetahui pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak yang dinilai sejak anak usia dini.¹⁶ Sedangkan pola asuh orang tua dinilai dengan menggunakan *Parenting Style and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ) merupakan kuesioner yang dirancang oleh Clide C. Robinson pada tahun 1999 yang menjadi instrumen baku untuk mengukur skala berkelanjutan dari pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif.¹⁷

Penelitian yang dilakukan Wahidanur et al., (2023) di Puskesmas Pidie Kota Aceh, didapatkan hasil uji analisis chi square menunjukkan $p\text{-value} = .016 < .05$ yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak.¹⁸ Penelitian yang dilakukan Desty et al., (2023) di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang, juga mengatakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun dengan hasil $p\text{-value} = .000 < .05$.⁹

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di 14 TK Kelurahan Kuranji (TK Al-Witri, TK Amatullah, TK Gempita, TK Bundo Kandung, TK Fadilah Amal, TK Islam Ayesha, TK Melati Pepaya, TK Beta Plus, TK Pertiwi II, TK IT Mutiara, TK Alani Islamic, TK Harapan Ayah Bunda, TK Wahana Harapan Bangsa I, dan TK Amanah) melalui wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai

perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemandirian, dan bicara bahasa dari anak prasekolah. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan hasil 3 TK yang memiliki keterlambatan perkembangan anak prasekolah terbanyak. TK tersebut diantaranya TK Al-Witri, TK Bundo Kanduang, dan TK IT Mutiara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi perkembangan anak prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.
2. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh demokratis orang tua pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.
3. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh otoriter orang tua pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.
4. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh permisif orang tua pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.
5. Diketahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.
6. Diketahui hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.
7. Diketahui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Kelurahan Kuranji Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan kepada orang tua tentang jenis pola asuh yang tepat dalam mendukung perkembangan anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat terhadap perkembangan anak, sehingga anak dapat berkembang normal sesuai usianya. Serta sebagai masukan kepada orang tua untuk memperhatikan perkembangan anaknya.

1.4.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, sebagai data pembanding pada penelitian dengan topik yang sama, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan kepustakaan bagi institusi pendidikan serta mampu menjadi masukan bagi akademik untuk proses pembelajaran mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pembinaan kepada pihak Taman Kanak-Kanak agar dapat menyelenggarakan *workshop* dan kelas *parenting* sebagai media edukasi pola asuh orang tua.

1.4.2.5 Manfaat Bagi Taman Kanak-Kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting untuk merancang program pembinaan orang tua mengenai jenis pengasuhan yang tepat dan mendukung perkembangan anak dengan mengadakan *workshop*, kelas *parenting skills* dan menjalin kerja sama dengan psikolog dan profesional lainnya.